

PERAN POLITIK PEREMPUAN
(Studi Tentang Kiprah Nyai Dewi Khalifah Dalam
Kancah Politik Di Sumenep Madura)



Oleh:
Husnul Hotimah
NIM: 1520311006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Hukum Islam
Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Hukum

YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Husnul Hotimah
NIM : 1520311006
Program Studi : Magister Hukum Islam
Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Husnul Hotimah

NIM: 1520311006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Husnul Hotimah
NIM : 1520311006
Program Studi : Magister Hukum Islam
Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Husnul Hotimah

NIM: 1520311006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-372/Un.02/DS/PP.00.9/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : "PERAN POLITIK PEREMPUAN (STUDI TENTANG KIPRAH NYAI DEWI KHALIFAH DALAM KANCAH POLITIK DI SUMENEP MADURA)".

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HUSNUL HOTIMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 1520311006
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Agustus 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Ocktoberriyah, M.Ag.
NIP. 19681020 199803 1 002

Penguji I

Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19750517 200501 1 004

Penguji II

Dr. Hj. Siti Fatimah, S.H., M.Hum.
NIP. 19650210 199303 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
DEKAN



Dr. H. Agus Moh. Najib, M.Ag.
NIP. 19710430 199503 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN POLITIK PEREMPUAN
(Studi Tentang Kiprah Nyai Dewi Khalifah Dalam
Kancah Poitik Di Sumenep Madura)**

Yang di tulis oleh:

Nama : Husnul Hotimah
NIM : 1520311006
Prodi : Magister Hukum Islam
Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Magister Hukum Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Hukum.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Mei 2017
Pembimbing



Dr. Oektoberrinsyah, M.Ag.
NIP. 19681020 199803 1 002

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada kiprah nyai Dewi Khalifah dalam kancah politik di Sumenep Madura. Fenomena keterlibatan nyai dalam politik begitu menarik karena Madura memiliki spesifikasi budaya yang berbeda dengan etnis budaya lain di Indonesia. Sejauh ini, berbagai aspek budaya Madura memberi sumbangan terhadap konsep kepemimpinan termasuk juga adalah kepemimpinan wanita Madura dalam politik. Hingga saat ini kepemimpinan wanita di Madura masih menjadi kontroversi pendapat. Ada kalangan yang memperbolehkan dan ada juga yang melarang. Padahal perempuan juga memiliki pengetahuan, keterampilan dalam mengelola konflik yang terjadi serta hidup di tengah masyarakat dan senantiasa terlibat langsung dengan masyarakat. Dalam beberapa dekade ini elit sosial keagamaan memberikan kontribusi besar dalam proses perubahan dan transformasi politik. Elit keagamaan yang memiliki peran penting transformasi kultural, sosial, keagamaan dan politik pada masyarakat Madura salah satunya adalah nyai.

Penulis memutuskan untuk mengambil satu subjek saja yaitu nyai Dewi Khalifah atau yang biasa dikenal dengan sapaan nyai Eva sebagai tokoh dalam penelitian ini. Dengan pertanyaan-pertanyaan pokok: Bagaimana kiprah nyai Dewi Khalifah dalam kancah politik di Sumenep Madura dan Bagaimana nyai Dewi Khalifah mempertahankan kedudukan politiknya di Sumenep Madura.

Untuk menjawab pertanyaan pokok di atas, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan biografi untuk mengungkap latar belakang kehidupan nyai Eva sehingga beliau mempunyai kiprah dalam ranah politik di Sumenep Madura. Dengan menggunakan fungsionalisme struktural Talcott Parsons, teori ini akan mengidentifikasi strategi, tindakan dan modal-modal yang dimiliki oleh nyai Eva, sehingga ia tetap bertahan dan memiliki kedudukan dalam dunia politik di Sumenep.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nyai Eva merupakan perempuan yang memiliki kiprah dalam dunia politik di Sumenep. Ia membangun kekuatan dengan *bassic* yang kuat dan membentangkan strategi, tindakan dan memiliki modal-modal sehingga mampu mendapatkan, menjalankan dan mempertahankan diri dalam kancah politik di tengah masyarakat Sumenep yang paternalistik dan masih menentang adanya perempuan terjun dalam dunia politik. Himbuan, hasil penelitian merupakan seruan moral untuk membangun kesadaran kolektif, mengedepankan dan menjunjung integritas kepemimpinan tanpa adanya perilaku diskriminatif dan ketimpangan apresiasi terhadap perempuan.

Kata Kunci: Nyai, Fungsionalisme Struktural , Sumenep.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 10 September 1987.

A. Konsonan Tunggal

<i>Huruf Arab</i>	<i>Nama</i>	<i>Huruf Latin</i>	<i>Keterangan</i>
ا	Alīf	Tidak dilambangkan	
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	ša'	š	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hâ'	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	K dan h
د	Dāl	D	De
ذ	Žal	Ž	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Sâd	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tâ'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ'	ẓ	Zet (denagn titik di bawah)
ع	'Aīn	'	Koma terbalik ke atas

غ	Gāīn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nūn	N	'en
و	Wāwu	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

مُعَدَّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūtâh di akhir kata

1. Bila *ta' Marbūtâh* di baca mati ditulis dengan *h*, kecuali kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' Marbūtâh* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' Marbūtâh* hidup dengan *hâraḥat fathâh*, *kasraḥdan dâmmah* ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

ـَ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ـُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	<i>fathah+alif</i> جَاهِلِيَّة	Ditulis Ditulis	\bar{A} <i>Jāhiliyyah</i>
2	<i>fathah+ya' mati</i> تَنْسَى	Ditulis Ditulis	\bar{A} <i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah+ya' Mati</i> كَرِيم	Ditulis Ditulis	\bar{I} <i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah+wawu mati</i> فُرُوض	Ditulis Ditulis	\bar{U} <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>fathah+ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2	<i>fathah+wawu mati</i> قَوْل	Ditulis Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

1	أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
2	لَيْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lām

1. Bila kata sandang *Alif+Lām* diikuti huruf *qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *Alif+Lām* diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>as-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Žawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله والشكر لله ، والصلاة والسلام على سيدنا محمد بن عبد الله وعلى
آله وأصحابه ومن تبعه: أما بعد ولا حول ولا قوة إلا بالله.

Puji syukur tiada hentinya saya ucapkan kepada Allah swt. karena atas rahmat dan kasih sayang-Nya, tesis ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam selalu saya haturkan kepada Muhammad bin Abdillah, pembawa pesan-pesan kebajikan yang menggiring manusia dari kegelapan moral menuju cahaya intelektual. Beliau adalah figur yang patut diteladani sebagai manusia yang berpegang pada ajaran-ajaran Tuhan dan menyampaikannya kepada manusia melalui karakter kepribadiannya yang santun, humanis, inklusif dan toleran.

Tesis yang berjudul : Politik Perempuan di Madura (Studi tentang Kiprah Nyai Dewi Khalifah dalam Kancah Politik di Sumenep Madura) ini adalah gambaran bagaimana seorang Nyai mampu mempertahankan kedudukan politiknya di tengah masyarakat Madura yang paternalistik, yang disentuh dengan teori struktural fungsional. Tidak sebagaimana daerah-daerah lainnya yang menerima dan tidak memperlakukan perempuan apalagi nyai terjun dalam dunia politik. Sumenep hingga saat ini menjadi salah satu kabupaten paling miris dalam hal keterwakilan perempuan di parlemen. Namun upaya kaum perempuan menunjukkan eksistensinya di ruang publik layak diapresiasi. Suatu kondisi yang dapat dibanggakan, walaupun dalam konteks keagamaan Islam

kehadirannya masih menjadi polemik sekelompok masyarakat Islam di Madura. Penelitian ini memberikan pelajaran tentang banyak hal; tentang keberanian, tantangan kejujuran, kewaspadaan, ketelitian, kesabaran, dan keyakinan, meskipun sedikit memunculkan kebimbangan antara menjadi seorang warga negara yang baik, Muslimah yang taat, dan peneliti yang objektif.

Selanjutnya, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah memberikan segala jenis dukungannya selama saya bergelut dalam dunia akademik di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, hingga akhir proses pendidikan formal ditandai dengan selesainya penyusunan tesis ini. Ucapan terima kasih tersebut saya tujukan terutama kepada:

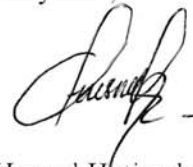
1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D.
2. Dr. Ocktoberriyah, M.Ag. Saya sangat merasakan bagaimana beliau, dengan pembawaannya yang santai namun tegas dan masih bisa menyempatkan untuk meluangkan waktu dalam membimbing dan memberikan arahan-arahan di tengah kesibukan sebagai Pengajar di Fakultas Syariah dan Hukum. Tentu, membimbing saya dalam penelitian ini adalah salah satu kesibukan kecil di antara sekian banyak kesibukan besar lainnya. Sekali lagi, terima kasih tak terhingga saya ucapkan kepada beliau atas komentar dan kritikan yang inovatif sehingga sangat berpengaruh pada arah dan tujuan penelitian ini.
3. Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si. dan Dr. Hj. Siti Fatimah, S.H., M.Hum. sebagai penguji yang juga banyak sekali memberi masukan serta saran dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

4. Ketua Program Studi Hukum Islam Dr. Ahmad Bahiej, S.H., M.Hum., Sekretaris Program Studi; Dr. Fathorrahman, S.Ag., M.Si. Terima kasih atas kebijaksanaannya dalam melancarkan persoalan-persoalan administrasi dari awal perkuliahan hingga akhir masa studi ini.
5. Segenap guru besar, dosen dan pengajar lainnya yang telah membekali saya dengan berbagai ilmu pengetahuan serta pengalaman yang berharga.
6. Nyai Dewi Khalifah sebagai tokoh dalam penelitian ini dan juga suaminya K.H. Ach. Shafradji dan beberapa informan lainnya, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber sehingga dapat memberikan info dan berbagi pengalamannya kepada saya.
7. Segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga terutama Program Pascasarjana yang memberikan kerjasama yang maksimal selama proses studi.
8. Pimpinan dan seluruh karyawan dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan bantuan berupa pinjaman buku sebagai referensi dalam penelitian tesis ini.
9. Staf ataupun karyawan informasi dan kebersihan Pascasarjana yang telah memberikan layanan kebersihan secara langsung.
10. Kepada kedua orang tua saya; Moh. Ali dan Astuti tercinta yang selalu melantunkan doa, memberi nafkah dalam perjuangan hidup saya selama ini, memberi dukungan spiritual, moral, modal dan segalanya. Terima kasih untuk kalian yang telah mendidik saya menjadi “manusia” dalam mengarungi pahit manisnya hidup.

11. Kakak saya Yoga Khoiri Ali, dan Adik-adik saya, Fitriyah Siti Aisyah dan Siti Aminatus Zahroh yang selalu mendukung saya meski secara tak langsung mau menampakkannya, namun saya tahu kalian selalu ada untuk saya.
12. Tidak lupa pula rasa terima kasih saya sampaikan kepada teman-teman senasib dan seperjuangan pada konsentrasi Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam (SPPI); Eka, Danuji, Budi, Fahmi, Ifansyah Miski, Ainun Najib, Rizky, Fiatmodjo, Ibnu Murtadho, Ismail, Nilman, Arum, Mita dan Annisa serta semua senior-senior SPPI. Selama masa studi, mereka selalu menjadi teman diskusi yang baik, meskipun sesekali terjadi ketegangan.
13. Zidny Ilman yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam proses penyelesaian tesis ini.

Terakhir, saya juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Saya yakin, bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Sesuai dengan pepatah Arab "*Iza tamma al-amru, bada'a naqsuhu*" (jika suatu perkara telah selesai, maka akan tampak kekurangannya), saya pun menyadari hal ini, oleh karena itu saya juga ingin berterima kasih apabila nantinya ada yang bersedia menyempurnakan penelitian ini dengan melakukan penelitian lanjutan.

Yogyakarta, 11 Agustus 2017
Penyusun,



Husnul Hotimah
Nim: 1520311006

DAFTAR SINGKATAN

AS : *'Alaihissalam*
NU : *Nahdlatul 'ulama*
RA : *Raḍhiyallahu 'anhu*
Saw : *Ṣhallalahu 'alaihi wasallam*
Sw : *Subhanu wa Ta'ala*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II : KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM POLITIK	
A. Sekilas Tentang Nyai Eva	27
1. Lingkungan Masa Kecil	27
2. Latar Belakang Pendidikan	30

3. Karir Politik	33
B. Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist.....	36
1. Kedudukan Dan Peranan Perempuan dalam Islam.....	36
2. Konteks <i>Khalifatullah Fil'Ard</i>	38
C. Pandangan Para Ulama Tentang Perempuan Menjadi Pemimpin	39
D. Wilayah Kepemimpinan Perempuan	41
1. Pemimpin dalam Rumah.....	42
2. Pemimpin dalam Negara	44
E. Peraturan Perundang-Undangan Perempuan Dalam Politik.....	45
F. Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons	47

BAB III : NYAI EVA DALAM DUNIA POLITIK

A. Action Nyai Eva Dalam Politik.....	55
1. Gerakan.....	55
a. Perjuangan Gender.....	56
b. Pembangunan Infrastruktur	57
c. Peningkatan Ekonomi	58
2. Eksistensi	58
a. Aktif Dalam Organisasi Fatayat Dan Muslimat NU.....	59
b. Aktif Dalam Workshop, Seminar dan Organisasi Politik .	59
c. Memberi Pelatihan Dan Kursus Gratis	61
d. Membina dan Mengayomi Masyarakat.....	62
e. Menjalani Sistem Kekekabatan	63
f. Tidak Memutus Silaturahmi	63
3. Bakal Calon Wakil Bupati 2015.....	64
a. Komunikasi Politik.....	65
b. Sosialisasi Desa-Desa/ <i>Blusukan</i>	65
c. Menyampaikan Visi-Misi.....	65
d. <i>Track Record</i> Dan Pengalaman	69

e. Kualitas Individu	69
1) Kharisma	70
2) Ketokohan	70
3) Kemampuan Diri	71
f. Sistem Proporsional Terbuka	73
1) Perekrutan Massa	73
2) Membentuk Tim Jaringan Sukses	74
B. Motivasi Nyai Eva Terjun Dalam Politik	76
1. Naluri Seorang Ibu Yang Telaten, Amanah, Dan Tanggung Jawab	76
2. Memiliki Orang Tua Atau Pemimpin Yang Baik Bagi Umatnya	77
3. Ilmu Untuk Anak Cucu Dalam Bidang Politik.....	78
C. Modal-Modal Nyai Eva.....	79
1. Modal Sosial	80
2. Modal Politik	82
3. Modal Ekonomi	82

BAB IV : ANALISIS KIPRAH DAN TINDAKAN NYAI EVA DALAM DUNIA POLITIK

A. Analisa Fungsionalme Struktural Nyai Eva	84
1. Pemimpin Dalam Rumah Tangga Dan Pesantren	87
2. Pemimpin Dalam Politik	87
3. Pejuang Harkat Martabat Perempuan	90
4. Pemberdayaan Masyarakat.....	92
B. Hambatan Dalam Politik Dan Pemilu 2015.....	93
1. Lingkungan Masyarakat Terikat Dengan Budaya Patriarki	93
2. Pemahaman Makna Politik Yang Dianggap Kotor Dan Keras	95

3. Kurangnya <i>Political Will</i> Masyarakat	96
4. <i>Money Politic</i> Dan Kecurangan-Kecurangan Dalam Bentuk Lainnya	97
5. Peran <i>Blater</i>	103
C. Hasil Perolehan Suara Pemilukada 2015 Kabupaten Sumenep ..	104

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran-Saran	107

DAFTAR PUSTAKA	109
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	120
--------------------------------	-----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	128
-----------------------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang melindungi setiap hak-hak manusia tanpa membedakan laki-laki maupun perempuan, yang membedakan adalah tingkat ketakwaan manusia itu sendiri. Di antara hak-hak manusia itu adalah hak untuk memperoleh pekerjaan, sebab dalam Islam tidak ada perbedaan antara perempuan dan laki-laki untuk memperoleh pekerjaan. Islam bahkan menganjurkan manusia bekerja untuk menjadikan kesejahteraan dan ketentraman keluarga. Islam mempunyai posisi yang unik karena mengakui status ekonomi perempuan yang independen dan memberi hak untuk memiliki, menggunakan dan menikmatinya tanpa perantara atau wali.¹

Selama ini, politik dan prilaku politik dipandang sebagai aktivitas maskulin. Perilaku politik yang dimaksudkan di sini mencakup kemandirian, kebebasan berpendapat, dan tindakan agresif. Ketiga karakteristik tersebut tidak pernah dianggap ideal dalam diri perempuan. Mayoritas masyarakat muslim masih melihat keterlibatan perempuan dengan menjadi pemimpin disektor publik sebagai hal yang tidak wajar, tetapi tidak sedikit pula kalangan yang menganggap keterlibatannya dengan menjadi pemimpin diperbolehkan menurut agama. Dalam konteks Indonesia, salah satu institusi yang dipandang memiliki legitimasi dikalangan umat Islam berkaitan dengan fatwa-fatwa keagamaan adalah pesantren.

¹ Muhammad Qutub, *Islam The Misunderstood Religion*, Terj. Funky Kusnaedi Timur, *Islam Agama Pembebas*, (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 1997), h. 212-213.

Dalam beberapa tahun ini, golongan elite politik yang cukup dominan adalah mereka yang berlatar belakang tokoh agama, dan elite politik yang berbasis agama dan pesantren, salah satunya di daerah Madura. Madura merupakan salah satu Propinsi Jawa Timur dimana terdapat beberapa pesantren salafi dan modern. Madura terdiri dari 4 Kabupaten yaitu, wawa Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Dari keempat kabupaten tersebut sedikit banyak Pesantren dari kiai nyai-nya yang sudah mencalonkan diri di dunia pemerintahan dan perpolitikan.

Masyarakat Madura dikenal sebagai entitas yang taat beragama dan teguh dalam memegang tradisi keagamaan, segala aktivitas senantiasa dilakukan dan disandarkan pada nilai-nilai keagamaan. Agama dijadikan landasan yang kuat dalam aktivitas sosial, politik, ekonomi bahkan dalam seni.² Masyarakat Sumenep pada umumnya memiliki corak dan nilai tersendiri di dalamnya. Corak dan karakter masyarakat yang santun, agamis dan pluralis adalah merupakan bagian dari ciri khas masyarakat Sumenep. Kenyataan sosiologis ini tentu pula berpengaruh pada karakter budaya politik warganya.

Dalam konteks partisipasi politik, kenyataan sosiokultural warga desa tersebut pada umumnya mengidentifikasi diri mereka sendiri pada simbol-simbol keagamaan setempat, fenomena semacam inilah yang menempatkan kaum elite nyai dianggap merupakan *figure* penting yang berpengaruh dalam perubahan sosial masyarakat.³

² Abdul A'la, "Membaca Keberagaman Masyarakat Madura" dalam Rozaki, *Menabur Kharisma Menuai Kuasa*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2004), h. ii.

³Tri Sukitman dan Suluh Mardika Alam, *KEKUASAAN PATRIMONIAL POLITIK LOKAL; Analisis Relasi Patron-Klien pada Pemilihan Kepala Desa Aeng Tong-Tong Saronggi Sumenep*, Jurnal Pelopor Pendidikan, Volume 7, Nomor 2, Juni 2015, h. 107.

Ada empat kategori nyai : nyai kompolan, nyai pesantren, nyai panggung dan nyai politik. Eksistensi dan peran nyai ditopang dengan modal ekonomi, modal kultural, modal simbolik, serta modal politik yang dimiliki para nyai. Oleh para nyai, modal ini senantiasa diproduksi, diperbaharui, direproduksi, melalui media dakwah, pendidikan, organisasi sosial keagamaan, lembaga politik serta pesantren yang berkembang pesat di Madura. Sementara, meskipun keempat kategori nyai memiliki beberapa kesamaan, namun mereka memiliki perbedaan motif antara nyai yang satu dengan nyai yang lainnya. Nyai kompolan dan nyai pesantren lebih berorientasi pada pengabdian, pengetahuan dan pemberdayaan perempuan. Sedangkan nyai panggung memiliki tujuan yang lebih luas, dengan motif ekonomi dan pengetahuan, dan nyai politik, lebih berorientasi mensukseskan proyek-proyek dan undang-undang yang lebih bersifat pragmatis dalam ekonomi. Dalam hubungan patronase ini, antara nyai dan para perempuan di Madura sama-sama memperoleh keuntungan, walaupun masih diwarnai unsur dominatif, subordinatif, meski terdapat upaya pemberdayaan.⁴

Kehadiran sosok nyai itu tak bisa disangkal dan dipungkiri telah ikut meramaikan dan mewarnai dinamika politik. Para nyai banyak yang mencalonkan diri sebagai calon dari anggota pemerintahan, walaupun sebenarnya kemungkinan hanya untuk meneruskan apa yang sudah menjadi pekerjaan dari suami atau kerabat dan ada juga yang baru memulai.

Dalam tulisan ini peneliti mengambil kajian-kajian yang berkenaan dengan kepemimpinan perempuan di Madura yaitu mereka yang terlibat dengan politik

⁴Tatik Hidayati, *“Eksistensi Nyai Sangat Berpengaruh Terhadap Pemberdayaan Perempuan Di Madura”*, Selasa, 7 Februari 2012 13:36:34.

dan pemerintahan seperti, perempuan menjadi wakil rakyat di parlemen, *klebun*, ataupun bupati. Kepemimpinan perempuan yang dimaksud disini adalah nyai. Peneliti mencoba untuk mencari info nyai yang terlibat langsung dengan politik. Setelah mencari beberapa data dan bacaan di internet peneliti menemukan ada beberapa nama nyai di Madura yang berkecimpung dengan politik, seperti nyai Banu,⁵ nyai Najmah Hidayati mantan politisi Partai Kebangkitan Bangsa yang hijrah ke Demokrat (2012),⁶ nyai Salimah Hadi Ketua Muslimat NU Bangkalan, calon anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Bangkalan (2014),⁷ nyai Nadifatul Qudsiyah Mondir, Ketua Fatayat Nahdlatul Ulama Cabang Bangkalan,⁸ dan nyai Dewi Khalifah, Ketua Umum Partai HANURA Sumenep (2016).⁹ Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bisyarotul Hanun¹⁰ Salah satu putri dari pengasuh pondok pesantren Al-

⁵ Ketika Madura masih dalam wilayah kerajaan pernah dipimpin oleh seorang wanita bernama Nyai Banu sebagai putri tunggal dari kiai Wonoratu di Pandingan dengan sebutan Lawangan Daja. Lihat, Achmad Jamaludin Karim, *KEPEMIMPINAN WANITA MADURA*, Hasil Penelitian Dukungan Sosial-Budaya Terhadap Keberhasilan Kepemimpinan wanita “Srikandi” di Desa Pademawu Barat, Kabupaten Pamekasan Madura, DIKTI, 4 Juni 2004.

⁶ Nyai Najmah Hidayati merupakan PAC Muslimat NU Pragaan, seorang aktifis perempuan di Sumenep, dan Direktur Sakinan Institute. Lihat di <https://blog.uad.ac.id/hendra08001025/2015/01/14/pernikahan-usia-dini-dulu-banyak-sekarang-gimana/trackback/> dan <http://www.maduraexpose.com/nyai-najmah-muslimah-demokrat-siap-menangkan-zaeva/juli28,2015>, <http://situspolitik.blogspot.co.id/2012/09/tokoh-perempuan-pkb-sumenep-pindah-ke.html>, Ferry Arbania di *13.17, Selasa, 25 September 2012*.

⁷ Nyai Salimah, Pengasuh Pondok Pesantren Jengkebulan Bangkalan, menjabat sebagai Wakil Ketua Umum PW Muslimat NU Propinsi Jawa Timur, lihat di <http://www.sumberpandan.com/2014/01/muslimat-nu-adakan-maulid-nabi-saw.html>. Menjadi anggota dewan wakil perempuan Partai Persatuan Pembangunan di DPRD Jawa Timur tahun 2004. Lihat di <https://fitrisplace.wordpress.com/2011/04/04/gender-and-leadership/> dan <http://www.antarajatim.com/lihat/berita/116915/dct-dprd-jatim-2014-dapil-madura/> Abd. Aziz, Minggu, 1 September 2013 05:00 WIB

⁸ Istri Wakil Bupati Bangkalan Ir H Mondir Rofii. Lihat di <http://www.maduracorner.com/wacana-bursa-pilgub-jatim-2013-fatayat-bangkalan-wait-and-see/27> 27 Desember 2012 | 19:16 dan <http://www.maduracorner.com/bangkalan/wacana-bursa-pilgub-jatim-2013-fatayat-bangkalan-wait-and-see/27> Desember 2012 | 19:16.

⁹ <http://www.antarajatim.com/lihat/berita/116915/dct-dprd-jatim-2014-dapil-madura>, Abd. Aziz, Minggu, 1 September 2013 05:00 WIB

¹⁰ Wawancara langsung 30 Maret 2016, jam 16.00 WIB.

Amien Prenduan Sumenep, karena pesantren ini tergolong pesantren Modern, mungkin ada salah satu nyai yang terjun ke dunia politik, namun informasi yang didapat bahwa nyai-nyai yang ada di pesantren Al-Amien Prenduan tidak diperbolehkan dan dilarang terlibat dengan politik.

Berkaitan dengan peran kepemimpinan perempuan dalam ranah politik, akhirnya peneliti memutuskan untuk mengambil satu subjek saja yaitu nyai Dewi Khalifah di Sumenep¹¹ yang dikenal dengan sapaan nyai Eva beliau merupakan perempuan yang mencalonkan diri dalam pemilukada pertama tahun 2010 lalu, Nyai Eva bergandengan dengan Asazi Hasan¹² dan yang kedua pada akhir 2015 ini, nyai Eva mendampingi Zainal Abidin¹³ sebagai kandidat calon dalam pemilihan kepala daerah (Pemilukada). Seperti diketahui dari hasil rapat pleno pasangan nomor urut satu (1) A Busyro Karim-Achmad Fauzi mendapatkan 301.887 suara, sedangkan paslon nomor urut dua (2) ZA-nyai Eva sebanyak 291.779 suara, dengan suara sah 593.666.¹⁴ Beliau merupakan Pengasuh di Pondok Pesantren Aqidah Usmuni Terate Pandian Sumenep,¹⁵ anggota DPRD Partai Kebangkitan Bulan Bintang (PKB) Kabupaten Sumenep periode (2004-2009), ketua cabang Fatayat NU Sumenep periode (1993-1999), ketua cabang

¹¹ Untuk mempersingkat dan memudahkan penyebutan selanjutnya nama nyai Dewi Khalifah akan disebut sebagai nyai Eva.

¹² <http://regional.kompas.com/read/2015/07/28/19260511/Didukung.8.Parpol.Nyai.Eva.Siap.Tantang.Calon.Petahana>.

¹³ Untuk mempersingkat dan memudahkan penyebutan selanjutnya nama Zainal Abidin akan disebut sebagai ZA.

¹⁴ Abdul Chalik, "Elite Lokal yang Berbasis Pesantren Dalam Kontestasi Pemilihan Kepala Daerah Jawa Timur", KARSA, Vol. 23 No. 2, Desember 2015, h. 375.

¹⁵ http://portalmadura.com/Dewi_Khalifah_Hadiri_Silatullahim_Syawal_PKS_Sumenep, Sabtu, 25 Juli 2015, 10:55 WIB.

Muslimat Nu Sumenep periode (1999-2005) dan periode (2005-2010),¹⁶ ketua Muslimat Kordinator Daerah (KORDA) Madura (2010-sekarang), pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) di bidang ekonomi umat (2008),¹⁷ pengurus Partai Persatuan Pembangunan (PPP) di wilayah Jawa Timur (2015), pendidikan Pascasarjana Ilmu Hukum,¹⁸ calon wakil Bupati Sumenep pada tahun 2010 dan tahun 2015. Jadi dalam hal ini beliau menarik untuk diteliti, karena dari 4 kabupaten di Madura beliau merupakan salah satu nyai di Madura yang terjun dalam dunia politik praktis, dan memiliki beberapa kiprah politik lainnya yang masih tetap bertahan hingga saat ini.

Fenomena peran politik perempuan di Sumenep menjadi menarik untuk diteliti, lebih jauh mengingat selama ini penelitian tersebut belum begitu banyak disentuh. Di sisi lain, Sumenep menjadi salah satu kabupaten paling miris dalam hal keterwakilan perempuan di parlemen. Sebagaimana anggota DPRD Sumenep 2014-2019¹⁹ yaitu hanya 3 orang²⁰ dari jumlah anggota sebanyak 50 orang. Jumlah yang sangat jauh dari keterwakilan 30% di parlemen. Oleh karena itu,

¹⁶ <http://korankabar.com/za-eva-tunggangi-muslimat-nu/> *Hadi Pujiantor*, *September 7th, 2015, 7:55 am*

¹⁷ http://beritalima.com/pimpinan_cabang_Muslimat_NU_Kabupaten_Sumenep_resmi_dilantik, Mei 09, 2016, 03:50 WIB.

¹⁸ http://portalmadura.com/Sampaikan_Visi-Misi_Sahnun_Pukau_Kader_dan_Simpatisan_PPP_Sumenep. Kamis, 9 April, 2015, 17:51 WIB.

¹⁹ <http://www.wydii.org/index.php/in/component/content/article/47-caleg/215-daftar-anggota-dprd-sumenep-2014-2019.html>

²⁰ Tiga caleg perempuan yang meraih kursi DPRD Sumenep periode 2014-2019 itu adalah Dwita Andriani, Ummul Hasanah, dan Zufah. Dwita Andriani adalah caleg dari PAN yang bertarung di daerah pemilihan (dapil) Sumenep I, yakni Kota, Kalianget, Talango, Batuan, dan Manding dengan nomor urut 1 (satu). Ummul Hasanah adalah caleg dari PDI Perjuangan di Dapil II, yakni Lenteng, SARONGGI, Bluto, dan Giligenting, dengan nomor urut (5) lima. Sementara Zufah adalah caleg dari Partai Gerindra di dapil Sumenep III, yakni Ganding, Guluk-Guluk, dan Pragaan, dengan nomor urut 2 (dua). <http://www.antarajatim.com/lihat/berita/133383/susahnyacari-perempuan-raih-kursi-dprd-Sumenep>/Slamet Hidayat, Rabu, 21 Mei 2014 10:37 WIB. Lihat juga, <http://www.wydii.org/index.php/in/component/content/article/47-caleg/215-daftar-anggota-dprd-sumenep-2014-2019.html>

menggali temuan-temuan mengenai peran politik perempuan khususnya nyai kiranya amat urgen, selain mengkaji kekuatan strategi politik itu sendiri termasuk juga modal-modal yang dimiliki nyai sehingga ia bertahan di tengah masyarakat paternalistik untuk membangun kekuatan dengan *bassic* yang kuat, yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana kepemimpinan perempuan di Madura tentunya berbeda dengan kepemimpinan di daerah lain seperti di Jawa. Ada ruang-ruang segmen dimana orang Madura mempunyai karakter dan faktor kultur budaya yang berbeda.

Dalam konteks ini ada berbagai alasan mengapa penelitian nyai relatif sedikit dibandingkan penelitian kiai. Hal ini karena nyai ditempatkan sebagai bagian dari aktivitas kiai, pesantren, sosial kemasyarakatan dan keagamaan, sehingga peran nyai dalam aktivitas pesantren maupun sosial kemasyarakatan seringkali tidak tampak sebagai peran utuh namun subordinat daripada peran kiai dalam pesantren dan masyarakat. Jika aktif di berbagai kegiatan bukan karena upaya dan potensi nyai namun sebab peran kiai. Padahal aktifitas nyai baik dalam pesantren maupun di luar pesantren memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam fenomena transformasi sosial keagamaan, ekonomi, politik termasuk eksistensi pesantren dan penyadaran perempuan dalam masyarakat Madura.

Alasan lain karena penelitian perempuan, terutama nyai, dianggap sebagai penelitian yang sulit terutama dalam memperoleh informasi dan data. Karena nyai dianggap sebagai perempuan yang tertutup serta sulit mengungkap fenomena yang melingkupi aktifitas sosial keagamaan, pendidikan dan sebagainya. Di samping itu ada teologi keagamaan (Islam) yang melingkupi elite keagamaan

termasuk nyai yang menganggap peran dalam transformasi sosial keagamaan sebagai bagian dari aktifitas yang berkenaan dengan akhirat, sehingga tidak perlu diberitahukan kepada orang lain agar tidak menjauhi sifat riya' ataupun pamrih.

Dalam relasi yang ketat dan mengakar kuat pada budaya Madura, terjadi proses pengaburan identitas perempuan. Di mana perempuan seringkali dianggap subordinat dari kreatifitas laki-laki. Pembatasan yang ketat antara laki-laki dan perempuan adalah kesulitan lain yang ditemui para peneliti terdahulu. Namun bukan berarti penelitian yang berkenaan dengan aktifitas nyai bukan tidak mungkin dilakukan tapi hal penting adalah kejelian dan kemampuan dalam mengumpulkan dan mengungkap data-data.²¹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dirasa lebih tepat jika diarahkan ke dalam rumusan masalah yang spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana kiprah nyai Dewi Khalifah dalam kancah politik di Sumenep Madura?
2. Bagaimana strategi nyai Dewi Khalifah dalam mempertahankan kedudukan politiknya di Sumenep Madura?

C. Tujuan dan Kegunaan

Sebagaimana rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana kiprah politik nyai Dewi Khalifah dalam kancah politik di Sumenep Madura.

²¹ Helen Bouvier, *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukkan dalam Masyarakat Madura*, (Jakarta: Forum Jakarta-Paris dan Yayasan Obor, 2002), h. 25.

2. Mengetahui bagaimana strategi nyai Dewi Khalifah dalam mempertahankan kedudukan politiknya di Sumenep Madura.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi masyarakat Madura tentang pembaharuan nyai Eva dalam ranah politik, mampu memberikan kontribusi dalam menambah dan memperkaya literatur ilmiah tentang studi dan kajian mengenai teori gender dan teori fungsionalisme struktural. Sehingga nantinya dapat memberikan informasi yang bisa mempengaruhi kebijakan-kebijakan terkait kiprah nyai, khususnya di daerah Sumenep Madura dan dapat menjadi rujukan para praktisi, aktivis dan publik secara luas dalam mengadvokasi persoalan-persoalan kiprah nyai dalam kancah politik di Madura.

D. Kajian Pustaka

Kajian tentang nyai dalam ranah sosial, politik, ekonomi bahkan seni sudah banyak dilakukan oleh para ahli, baik dalam bentuk ulasan secara sekilas maupun studi secara mendalam, dengan menggunakan beberapa perspektif kerangka keilmuan, semisal dalam bentuk jurnal dan disertasi. Untuk memperjelas posisi penulis dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dideskripsikan beberapa penelitian yang pernah dilakukan, beberapa diantaranya adalah:

Penelitian Noer Chalida yang berjudul “Kepemimpinan Pada Pondok Pesantren (Studi Resistensi Bu Nyai Terhadap Patriarkhi Di Kediri)”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan realitas patriarkhi dalam pesantren serta resistensi bu nyai atau dominasi kiai atas kepemimpinan pesantren. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan resistensi. Penelitian ini terfokus pada 4 (empat) pesantren di Kabupaten Kediri,

yaitu pondok pesantren Lirboyo, pondok pesantren Darussalam Sumbersari, pondok pesantren Al-Ishlah Bandar, dan pondok pesantren Al-Hikmah Purwoasri. Dari penelitian tersebut ditemukan beberapa hasil yang terangkum sebagaimana berikut: Pertama, bahwa budaya patriarkhi dalam pesantren tidak lepas dari unsur sejarah awal berdirinya pesantren yang mengakar kuat sampai sekarang, yakni pemimpin pesantren harus kiai dan bukan nyai. Kedua, dominasi kiai atas kepemimpinan pesantren secara berlebihan memunculkan 2 (dua) tipologi resistensi dari beberapa kalangan perempuan (nyai) pesantren di Kabupaten Kediri. Pertama, resistensi idealis dialogis adalah resistensi sederhana yang mengupayakan adanya keterbukaan dan kesadaran antara laki-laki (kiai) dan tidak harus menunjukkan gerakan-gerakan perlawanan yang bersifat aksi nyata, akan tetapi lebih mengutamakan adanya pemahaman-pemahaman gender melalui kegiatan pembelajaran, dialog, dan diskusi. Kedua, idealis-praktis adalah resistensi yang tidak hanya dengan dialog atau wacana dalam gerakannya, namun lebih menekankan adanya gerakan-gerakan perlawanan yang bersifat aksi nyata sesuai dengan kapasitas kemampuannya.²²

Penelitian tentang peran kiai dan nyai dilakukan oleh Marhumah dengan judul “Gender dalam Lingkungan Sosial Pesantren (Studi tentang Peran Kiai dan Nyai dalam Sosialisasi Gender di Pesantren Al-Munawir dan Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta)”. Program Penulisan disertasi ini dilatar belakangi oleh kegelisahan akademik bahwa peran yang dimainkan oleh kiai dan nyai sebagai pemimpin pesantren tidak seimbang, hal ini berakibat pula pada proses

²² Noer Chalida, *Kepemimpinan Pada Pondok Pesantren (Studi Resistensi Bu Nyai Terhadap Patriarkhi Di Kediri)*, Desertasi, Program Doktor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, 2014.

sosialisasi gender yang melibatkan distribusi pengetahuan dan kekuasaan antara para kiai dan nyai sebagai pemimpin di lingkungan pesantren. Berpijak pada kegelisahan akademik tersebut, penelitian ini memandang proses sosialisasi gender di pesantren sebagai proses produksi dan reproduksi diskursus gender yang mengandaikan perwujudan relasi kekuasaan tertentu dimana salah satu kelompok agen lebih dominan terhadap kelompok agen lainnya. Pada saat yang sama, struktur kekuasaan dalam pesantren digunakan sebagai penjelasan tentang produksi diskursus gender tertentu yang dominan dalam pesantren. Diskursus ini pada gilirannya memiliki fungsi regulasi dan normalisasi atas segala tindakan, perilaku, dan relasi diantara anggota komunitas pesantren. Penelitian ini menemukan bahwa proses sosialisasi gender di kedua pesantren ditandai dengan dominannya pendekatan *strong model*.²³

Penelitian yang mengambil kajian perempuan Madura dilakukan oleh Tatik Hidayati dengan judul “Studi Hubungan Patron-Klien Perempuan Madura Setelah Keruntuhan Orde Baru 1998-2008”. Berfokus pada hubungan patron-klien antara nyai sebagai elite dan perempuan di Madura. Hubungan pola ini menyatakan bahwa lingkup masalah penelitian sebagai berikut: pertama, latar belakang nyai dikategorikan ke dalam pelindung, sementara perempuan sebagai klien dalam masyarakat: kedua, mencakup sumber otoritas nyai itu, bagaimana untuk mereproduksi otoritas, bagaimana mereproduksi wewenang dan jenis media yang mendukung pola hubungan patron-klien pada nyai dan perempuan Madura;

²³ Marhumah, *Gender dalam Lingkungan Sosial Pesantren (Studi tentang Peran Kiai dan Nyai dalam Sosialisasi Gender di Pesantren Al-Munawir dan Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta)*, Desertasi, Doktor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

ketiga, berhubungan dengan bagaimana dampak dari hubungan patron-klien pada pola hubungan, perilaku, cara berfikir sosial-keagamaan di daerah Madura.

Penelitian ini menggunakan teori patron-klien yang terkait dengan kewenangan untuk menganalisis masalah. Mengenai analisis yang lebih dalam pada kehidupan nyai itu, penelitian ini menggunakan teori modal sosial yang meliputi simbolik, budaya dan ekonomi modal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis data dengan interaksi komparatif dan simbolik konstan.²⁴

Selanjutnya tulisan Tatik Hidayati yang berjudul “*Kaléibun Bâbiné*’ Dan Konstruksi Budaya Masyarakat Madura Dalam Melestarikan Kekuasaan”. Fenomena *kaléibun bâbiné*’ (kepala desa perempuan) pada masyarakat Madura tidak jarang hanya sebagai penerus dan melestarikan kekuasaan yang sebelumnya dimiliki oleh suami, bapak atau bahkan kakek mereka. Sehingga tulisan ini bermaksud mengungkap: pertama: bagaimana konstruksi budaya Madura tentang peran dan posisi perempuan sebagai *kaléibun*. Kedua, bagaimana mekanisme yang dilakukan oleh kaum laki-laki dalam menempatkan perempuan sebagai penerus kekuasaan politik pada kekuasaan desa. Ketiga, bagaimana relevansi potensi dan kompetensi perempuan dalam posisinya sebagai *kaléibun*. Selanjutnya tulisan ini akan menggunakan empat pendekatan: pertama, pendekatan subjektif, dimaksudkan untuk mengetahui alasan atau motif serta apa yang sebenarnya diinginkan perempuan ketika menjabat sebagai *kaléibun*. Kedua, pendekatan relasional, yaitu melihat pola relasi yang terbangun dalam keluarga dan

²⁴ Tatik Hidayati, Studi Hubungan Patron-Klien Perempuan Madura Setelah Keruntuhan Orde Baru 1998-2008, Desertasi, Program Doktor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

masyarakat antara laki-laki dan perempuan. Dalam konteks ini, proses menjadi *kaléibun bâbiné'* telah memunculkan relasi dominatif dan subordinat melalui tulisan masyarakat. Ketiga, pendekatan struktural, institusi *kaléibun* dimaksudkan untuk membuat tatanan masyarakat yang bermartabat, dikotori oleh praktik-praktik politik kekuasaan yang tanpa makna dengan membolehkan berbagai cara, termasuk menjadi perempuan sebagai objek keberlangsungan kekuasaan. Keempat, tulisan ini sebagai seruan moral untuk membangun kesadaran kolektif untuk mengedepankan politik makna, dengan menjunjung integritas dalam kepemimpinan.²⁵

Selain penelitian dan tulisan Tatik Hidayati yang telah disebutkan diatas adapun artikel lain yang ia tulis dengan judul “Perempuan Madura Antara Tradisi Dan Industrialisasi”. Industri membutuhkan kompetisi dan kompetensi. Yang pertama adalah jenis ras atau kontes yang memungkinkan orang untuk mendapatkan tujuan, namun yang terakhir adalah keterampilan individu atau kemampuan untuk mendapatkan tujuan. Persaingan terjadi di sekitar ruangan sosial, karena itu kompetensi merupakan bagian dari sumber daya individu. Bilik sosial dan individu bebas dari jenis kelamin, baik pria dan wanita memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai keinginan yang diharapkan individu. Hanya mereka yang mampu memenangkan lingkup pertarungan sosial yang bisa menjadi bagian dari industrialisasi, namun mereka yang tidak akan tertinggal. Dengan demikian, wanita Madura menantang pertarungan lagi, ikatan tradisional yang dekat dengan norma sosial dan agama dan ikatan industri yang

²⁵ Tatik Hidayati, *Kaléibun Bâbiné' Dan Konstruksi Budaya Masyarakat Madura Dalam Melestarikan Kekuasaan*, Jurnal KARSA, Vol. 22 No. 2, Desember 2014.

mengandalkan rasionalitas. Berdasarkan fakta, industri menjadi ruang sosial bagi perempuan Madura. Maka artikel ini akan melihat realitas yang tidak dapat dihindari oleh wanita, realitas bagaimana tradisi, seperti lingkungan sosial memberikan makna tentang peran wanita dan bagaimana wanita berjuang menjadi bagian penting dari mereka.²⁶

Adapun tulisan dari Abdul Chalik dengan judul “Elite Lokal Yang Berbasis Pesantren Dalam Kontestasi Pemilihan Kepala Daerah Jawa Timur”. Tulisan ini mengkaji hasil Pilkada Jatim 2015 dan keterlibatan elite lokal yang berbasis pesantren, yakni kiai dan santri, dalam memenangkan beberapa Bupati/Walikota. Sebagai gambaran bahwa Pilkada serentak di 19 Kabupaten/Kota di Jatim, 16 di antaranya dimenangkan oleh petahana (*incumbent*). Kekuatan petahana tidak saja terletak pada kekuatan jaringan, pendanaan, tetapi juga dukungan elite lokal berbasis pesantren (kiai dan santri). Dalam perspektif teori *Powercube*, eksistensi elite lokal tersebut tidak hanya pada kekuasaan terbuka (*visible power*), tetapi juga pada kekuasaan yang tersembunyi (*hidden power*) dan kekuasaan yang tak terlihat (*invisible power*). Demikian pula, ruang yang mereka mainkan bukan hanya pada ruang yang diperkenankan (*invited spaces*), tetapi juga pada ruang tertutup (*close spaces*). Namun, tidak banyak yang masuk pada ruang yang diciptakan (*created spaces*) atau ruang ketiga. Pada ruang dan eksistensi kekuasaan tersebut, elite lokal yang berbasis pesantren bersinergi dengan kekuatan politik, terutama dalam mendukung petahana yang bertarung mempertahankan kekuasaannya. Dalam politik lokal, peran elite agama berbasis pesantren semakin nyata, karena mereka

²⁶ Tatik Hidayati, *Perempuan Madura Antara Tradisi Dan Industrialisasi*, Jurnal KARSA, Vol. XVI No. 2 Oktober 2009.

secara langsung bersinggungan dengan kepentingan daerahnya masing-masing. Akibat dari keterlibatan secara langsung tersebut, maka benturan dan perkelahian tidak terhindarkan lagi.²⁷

Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian nyai Eva di Madura dari perspektif politik merupakan penelitian berbeda dan baru serta belum pernah dilakukan sebelumnya. Untuk itu teori *Local Strongmen* dipergunakan sebagai pisau analisis untuk mengidentifikasi strategi-strategi dan modal-modal apa saja yang dimiliki oleh nyai Eva sehingga ia begitu berpengaruh dan begitu kuat. Pembahasan tersebut menjadi bagian penting dalam pembahasan kiprah nyai di Madura yang berbeda dengan daerah lainnya di Indonesia. Tetap diakui atau tidak penelitian tentang perempuan di Madura khususnya nyai belum begitu banyak diteliti dibandingkan dengan isu perempuan di etnis lain, terutama berkaitan dengan politik praktis.

E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons. Teori ini digunakan untuk melihat bagaimana nyai Eva sebagai aktor berkiprah dalam politik yang berlangsung di Sumenep Madura dan melihat bagaimana strategi bertahan ataupun tindakan yang dilakukan oleh nyai Eva dalam mempertahankan kedudukan politiknya di Madura khususnya di Sumenep.

Teori-teori yang digunakan untuk melihat permasalahan gender diadopsi dari teori-teori yang dikembangkan oleh para ahli dalam bidang-bidang yang terkait

²⁷Abdul Chalik, *Elite Lokal Yang Berbasis Pesantren Dalam Kontestasi Pemilihan Kepala Daerah Jawa Timur*, Jurnal KARSA, Vol.23 No. 2, Desember 2015.

dengan permasalahan gender, terutama bidang sosial kemasyarakatan dan kejiwaan. Karena itu teori-teori yang digunakan untuk mendekati masalah gender banyak diambil dari teori-teori sosiologi dan psikologi. Cukup banyak teori yang dikembangkan oleh para ahli, terutama kaum feminis, untuk memperbincangkan masalah gender, salah satunya adalah teori fungsionalisme struktural yang cukup penting dan populer.

Teori ini berangkat dari asumsi bahwa suatu masyarakat terdiri atas beberapa bagian yang saling mempengaruhi. Teori ini mencari unsur-unsur mendasar yang berpengaruh di dalam suatu masyarakat, mengidentifikasi fungsi setiap unsur, dan menerangkan bagaimana fungsi unsur-unsur tersebut dalam masyarakat. Banyak sosiolog yang mengembangkan teori ini dalam kehidupan keluarga pada abad ke-20, di antaranya adalah Talcott Parsons.²⁸

Menurut Talcott Parsons bahwa yang menjadi persyaratan fungsional dalam sistem di masyarakat dapat dianalisis, baik yang menyangkut struktur maupun tindakan sosial, adalah berupa perwujudan nilai dan penyesuaian dengan lingkungan yang menuntut suatu konsekuensi adanya persyaratan fungsional.²⁹

Perlu diketahui ada fungsi-fungsi tertentu yang harus dipenuhi agar ada kelestarian sistem, yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi dan latensi atau pemeliharaan pola. Empat persyaratan fungsional yang mendasar tersebut berlaku untuk semua sistem yang ada. Berkenaan hal tersebut di atas, empat fungsi tersebut terpatri secara kokoh dalam setiap dasar yang hidup pada seluruh tingkat

²⁸ Ratna Megawangi, *Mebiarkan Berbeda?: Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*, (Bandung: Mizan, 1999, Cet. I), h. 56.

²⁹ Dewi Wulansari, *Sosiologi Konsep dan Teori*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h. 174.

organisme tingkat perkembangan evolusioner. Dalam hal ini, dinyatakan bahwa perkembangan masyarakat itu melewati empat proses perubahan struktural, yaitu pembaharuan yang mengarah pada penyesuaian evolusinya Talcott Parsons menghubungkannya dengan empat persyaratan fungsional di atas untuk menganalisis proses perubahan.

Pemikiran Talcott Parsons empat persyaratan fungsional yaitu tentang AGIL.³⁰ *Adaptation* (adaptasi) yaitu Sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat, sistem harus menyesuaikan dengan lingkungannya. Dimana kita sebagai masyarakat harus bisa mempertahankan diri dengan cara kita harus mampu dan bisa menyesuaikan diri kita dengan lingkungan yang ada di masyarakat dan menyesuaikan lingkungan dengan diri kita. Adaptasi mencakup upaya menyelamatkan (*secure*) sumber-sumber yang ada di lingkungan, dan kemudian mendistribusikannya melalui sistem yang ada. Setiap masyarakat dituntut memiliki kemampuan untuk memobilisasi setiap sumber yang ada di lingkungannya sehingga sistem tersebut dapat berjalan dengan baik.

Goal attainment (pencapaian tujuan) dalam sebuah sistem yaitu Sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Pencapaian tujuan terkait dengan upaya menetapkan prioritas diantara tujuan-tujuan sistem yang ada, serta selanjutnya memobilisasi sumber-sumber sistem untuk mencapai tujuan tersebut. Dimana sistem ini harus berusaha mencapai tujuan-tujuan itu yang dari awal sudah dirumuskan secara terperinci. Fungsi dari *goal-attainment*

³⁰Ian Craib dan T. Effendi, *Teori-Teori Sosial Modern: Dari Parsons Sampai Habermas*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 68.

adalah untuk memaksimalkan kemampuan masyarakat untuk mencapai tujuan-tujuan kolektif mereka.

Integration (integrasi) yaitu Sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, tindakan koordinasi dan pemeliharaan antar hubungan unit-unit sistem yang ada. Sistem juga harus mengatur antar hubungan fungsi lain (A,G, L). Dimana sistem ini harus mampu mengatur hubungan-hubungan itu sebaik mungkin, agar diantara sistem bisa berjalan dengan semestinya.

Latency (pemeliharaan pola) yaitu sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi-motivasi itu sendiri. *Latency* terkait dengan dua masalah yang saling bertautan, yakni pemeliharaan pola dan manajemen ketegangan. Pemeliharaan pola terkait dengan upaya bagaimana meyakinkan aktor yang berada di dalam sistem untuk menampilkan karakteristik yang tepat, baik yang berkaitan dengan motif, kebutuhan, dan perannya. Sementara itu, manajemen ketegangan berhubungan dengan ketegangan internal sistem dan juga ketegangan aktor di dalam sistemnya.

Sistem tindakan diperkenalkan parson dengan skema AGILnya, Parsons meyakini bahwa terdapat empat karakteristik terjadinya suatu tindakan, yakni *Adaptation*, *Goal Atainment*, *Integration*, dan *Latency*. Sistem tindakan hanya akan bertahan jika memenuhi empat kriteria ini.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) yang berkecenderungan mengungkap dan menformulasikan data lapangan dalam bentuk narasi verbal yang utuh dan mendeskripsikan realitas aslinya untuk kemudian data tersebut dianalisis. Menurut Moleong,³¹ penelitian kualitatif dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami, mencari makna di balik data, untuk menemukan kebenaran, baik kebenaran empirik sensual, empirik logik dan empirik etik.

Menurut Sanjaya,³² penelitian kualitatif bertujuan menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut. Bentuk dari penelitian kualitatif dapat dilihat dari format pelaksanaan penelitian dalam bentuk studi kasus, yang berusaha untuk memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu objek dan subjek yang memiliki kekhasan.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), h. 3.

³² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 47.

Disamping itu dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan biografi,³³ untuk mengungkap latar belakang kehidupan nyai Eva sehingga beliau mempunyai kiprah dalam ranah politik di Sumenep Madura. Biografi nyai Dewi Khalifah (nyai Eva), sangat penting sehingga data yang diperoleh bisa lebih mendalam sesuai dengan pandangannya sendiri.

2. Lokasi Penelitian

Pulau yang berada di daerah Timur Provinsi Jawa Timur ini terdiri dari empat kabupaten yang secara berurutan dari arah Barat adalah Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Penelitian Tesis ini hanya akan dibatasi dan difokuskan pada satu kabupaten di Madura, yaitu Sumenep. Ketertarikan peneliti pada Sumenep didasarkan kepada beberapa alasan dan pertimbangan: (1) Madura merupakan daerah yang memiliki karakteristik penting, selain karena kemajemukan nilai-nilai, budaya dan ideologi di dalamnya, Madura juga termasuk wilayah Jawa Timur dimana para politisi dari kalangan pesantren. (2) Para nyai yang berpolitik di Madura merebak dan terus tumbuh barangkali sampai beberapa tahun ke depan, terutama di Kabupaten Sumenep. (3) Sumenep mempunyai kultur keraton dan agama yang cukup kuat, di samping jumlah sekolah agama dan pesantren yang terbanyak di pulau garam. Pesantren menjadi *center* budaya masyarakat di sekitarnya, artinya di mana terdapat pesantren, maka budaya agamis masyarakatnya sangat tampak. (4) Nyai Eva 2 kali mencalonkan diri sebagai wakil bupati

³³HM. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cet II, 2014), h. 52-53. Lihat juga, Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 64-65.

pada Pemilu pada tahun 2010 dan 2015, dan ini tidak terdapat di Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan kecuali di Sumenep.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan, berupa hasil wawancara mendalam dan hasil observasi (pengamatan) yang dilakukan mengenai seputar kiprah dan strategi politik nyai Eva dalam perpolitikan di Madura. Sementara data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber-sumber tertulis, berupa penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap terkait dan relevan dengan penelitian ini.

4. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini menggunakan *purposive*, merupakan teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu³⁴, yang tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian. Informan yang dipilih adalah nyai Eva, yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Adapun beberapa pihak yang dianggap terkait dengan perannya tersebut akan dijadikan informan penelitian ini, seperti K.H. Ach. Shafradji³⁵ sebagai orang yang mendukung dan mendampingi setiap proses kepemimpinan nyai Eva

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 85

³⁵ Suami nyai Eva, aktif dalam organisasi seperti NU dan FKUB mulai tahun 1990. Pernah menjabat sebagai wakil dan katib Suriyah NU dan ketua MUI Kabupaten Sumenep 3 periode hingga sekarang. Beliau sarjana dari IKPG Surabaya fakultas Pendidikan Prodi Kurikulum Teknologi Pendidikan, Pascasarjana di UNIBDU (Darussalam Paterongan) dan menempuh pendidikan Doktoratnya di UINSA dengan mengambil jurusan yang linier yaitu Pendidikan.

baik dalam kepemimpinan formal dan praktis,³⁶ dan mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Seperti, Muti'atul Faridah,³⁷ Subhan Wahyudi³⁸ dan ibu Siti Khadijah.³⁹ Dan nantinya, apabila penulis ingin merekam percakapan atau membuat video wawancara maka terlebih dahulu meminta izin kepada pihak yang terkait.

Wawancara penelitian lapangan biasanya dilakukan dalam berbagai cara: tidak terstruktur, mendalam, etnografis, terbuka, informal dan lama.⁴⁰ Wawancara dalam penelitian ini melalui dua tahapan. Pertama, peneliti akan melibatkan diri pada proses saling berbagi pengalaman. Bertukar informasi diri dan latar belakang guna membangun kepercayaan dan mendorong informan untuk bersikap terbuka. Proses awal ini memerlukan waktu yang cukup lama antara dua hingga tiga kali wawancara. Selain itu proses ini digunakan sebagai proses pendekatan persuasif, karenanya obrolan-obrolan yang terjadi diusahakan jauh dari informasi-informasi yang sensitif. Kedua, peneliti mulai masuk kepada pencarian informasi yang akan digali dari informan. Tahap ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dan mendalam, yang mengedepankan posisi peneliti sebagai pendengar yang baik tanpa memaksakan jawaban atau menggiring jawaban kepada opini tertentu.

³⁶ http://portalmadura.com/Dewi_Khalifah_Hadiri_Silaturrahim_Syawal_PKS_Sumenep, sabtu, 25 Juli 2015, 10:55 WIB.

³⁷ Mahasiswa STITA semester 4 jurusan PBA sekaligus santriwati di pondok pesantren Aqidah Usyumuni Terate Pandian.

³⁸ Wakil Ketua I bidang akademik di STITA, menempuh sekolah sarjana di Al-Azhar University Cairo Mesir, Pascasarjana di Islamic Omdurman University Sudan. Pengalaman pekerjaan pernah menjadi Petugas Haji PPIH (Petugas Pelayanan Ibadah Haji) KSA 2005, 2008, dan 2011. Tim Pemvisaan Haji Kemenag RI Jakarta 2012.

³⁹ Salah satu Masyarakat di Pandian Sumenep, ibu rumah tangga umur 58 tahun.

⁴⁰ W. Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi 7, terj. Edina T. Sofia, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 495

Namun wawancara tetap diarahkan kepada informasi terkait yang ingin dicari.

Adapun peneliti kemukakan disini, hambatan yang dialami oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari informan yang telah ditentukan sebelumnya seperti K.H. Ramdhan Siraj, A. Zahrir Ridla, Drs. Fajar Rahman, Uswatun Hasanah dan Siti Nur Asiya. mereka kesulitan untuk ditemui di kediaman ataupun di tempat kerja dan ketidak bersediaan untuk di wawancarai. Jarak yang ditempuh oleh peneliti ke lokasi penelitian sangat jauh, apabila pulang malam tidak ada penerangan lampu dan jalan yang dilalui banyak yang rusak. Ini karena kesibukan dari masing-masing informan, sehingga harus membuat janji terlebih dahulu untuk melakukan wawancara. Akhirnya penulis memutuskan untuk mengganti informan lain yang dapat menjadi narasumber dan bersedia untuk diwawancarai.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi dan pengamatan, serta studi dokumen tentang kiprah dan strategi politik nyai Eva dalam kancah politik di Madura dan lain sebagainya yang dianggap terkait. Menurut Perti Alasuutari, data-data penelitian lapangan yang dihasilkan dari tehnik pengumpulan data ini bukanlah hasil penelitian itu sendiri, melainkan hanya sekedar petunjuk-petunjuk (*clues*), untuk kemudian diinterpretasikan melalui

metode tertentu sehingga ditemukan suatu tatanan “tersembunyi dari fenomena sosial”, lebih dari sekedar yang tampak di permukaan.⁴¹

Peneliti mengumpulkan data dengan observasi terlibat (*participant observation*) serta wawancara bebas dan mendalam (*indept interview*).⁴² Secara khusus peneliti mempersiapkan diri dengan kemampuan Bahasa Madura serta pendekatan sosial melalui *nyabis* (sowan/berkunjung ke tempat nyai Eva) yang dimaksudkan untuk menjalin kepercayaan (*trust*), memperoleh data awal dan memperdalam data yang diperoleh dari lapangan sekaligus menjalin hubungan silaturahmi dengan menyamakan persepsi antara nyai dan peneliti. Akhirnya dengan *nyabis* diharapkan adanya kepercayaan dan diperolehnya data secara maksimal terutama berkaitan dengan kiprah nyai Eva dalam politik.

6. Tehnik Analisa Data

Dalam penelitian ini, analisis data akan dilakukan secara deskriptif-analitis, dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: tahapan pertama adalah reduksi data, tahapan kedua adalah penyajian dan interpretasi, dan tahapan terakhir berupa penyimpulan.⁴³

Setelah melakukan observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*) serta menelusuri dan membaca serta menganalisis buku-buku dengan berbagai dokumen dan hasil-hasil penelitian tentang politik nyai Eva di

⁴¹ Perti Alasuutari, *Researching Culture: Qualitative Method and Cultural Studies*, (London: SAGE Publications: 1996), h. 39.

⁴² S Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), h. 128-130.

⁴³ Norman K. Denzin, dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 591-592.

Madura, penelitian ini diarahkan untuk melakukan analisis data, sehingga peneliti nantinya dapat mengkombinasikan kembali data-data hasil interpretasi serta mencocokkan dengan dokumentasi baik berupa buku, majalah, jurnal, atau dokumentasi lain yang diperoleh. Dan akhirnya akan menemukan kesimpulan dari data tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Sebagaimana layaknya dalam penelitian, maka akan disebutkan beberapa alur sistematika penulisan dalam beberapa bagian. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

Pada bagian awal berisi Proposal penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka yang terkait dengan penelitian, kerangka teori yang digunakan sebagai pisau analisa untuk membedah masalah penelitian, hingga metode yang digunakan dalam penelitian ini dan sistematika penulisan.

Dalam bagian ini akan dibahas tentang Perempuan dalam dunia politik, berkaitan dengan hal ini akan dibahas tentang biografi nyai Eva, latar belakang pendidikan dan karir politik nyai Eva, sehingga pembahasan ini diharapkan akan menjadi panduan atau paradigma sebagai pijakan kepada peneliti untuk melihat pola pikir, sikap dan perilaku ataupun tindakan nyai Eva. selanjutnya tentang kepemimpinan perempuan dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadist dimana terdapat pandangan ulama tentang perempuan menjadi pemimpin dan wilayah kepemimpinan perempuan. Dilanjutkan dengan teori yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu teori struktural fungsional Talcott Parsons yang digunakan untuk menganalisa penelitian ini.

Selanjutnya dalam penelitian ini membahas tentang nyai Eva dalam dunia politik, seperti Action nyai Eva dalam dunia politik dimana pembahasannya mengenai gerakan, eksistensi nyai Eva dan bakal calon wakil bupati 2015. Selanjutnya apa yang memotivasi nyai Eva sampai ia terjun dalam dunia politik, kemudian modal-modal apa saja yang ia miliki untuk mempertahankan kedudukan politiknya di Sumenep Madura.

Melanjutkan dari pembahasan diatas maka kemudian akan dijelaskan bagaimana strategi analisis kiprah dan tindakan nyai Eva dalam dunia politik. Pembahasan mengenai bagaimana nyai Eva sebagai ibu rumah tangga, pemimpin dalam politik dan perjuangan gender. Kemudian apa saja yang menjadi hambatan yang nyai Eva alami dalam politik dan pemilukada, selanjutnya hasil perolehan suara yang ia dapat. Bagian terakhir merupakan penutup berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kiprah nyai Eva dalam kancah politik bukan hanya sebagai pemimpin dalam rumah tangga namun ia juga sebagai pemimpin bagi organisasi dan komunitasnya serta menjadi pemimpin dalam politik. Bahkan beliau merupakan pejuang gender, pengembang, penggerak, pengayom, motivator dan fasilitator bagi masyarakat Madura khususnya di Sumenep.
2. Sinergi untuk mempertahankan kedudukan nyai Eva dalam politik dan pemilukada 2015 sebagai bentuk tindakan politiknya yaitu dengan melakukan strategi: *pertama* melalui gerakan yang ia lakukan seperti, perjuangan gender; agar perempuan lepas dari keterkungkungan, ketiadaan deskriminasi perempuan, kesetaraan hak perempuan, perempuan memiliki kedudukan dan martabat yang sesuai dengan statusnya dan memperoleh kembali kedudukannya yang hakiki. Proses pemberdayaan harkat dan martabat perempuan ini, terutama dalam lingkup lokal. Pembangunan infrastruktur; keinginan nyai Eva berpartisipasi dan ikut serta dalam politik sebagai upaya proses mensukseskan pembangunan terutama di daerah Sumenep. Peningkatan ekonomi; dimaksudkan agar terbuka dan memperluas lapangan pekerjaan untuk ibu-ibu, pemuda, dan anak-anak yang sedang dalam masa pendidikan sehingga dapat menambah penghasilan keluarga. *Kedua*, melalui beberapa eksistensi nyai Eva seperti pendekatan organisasi perempuan seperti

Fatayat dan Muslimat Nu, PUAN Amal Hayati, *kompolan* atau pengajian, melakukan kegiatan sosial, aktif dalam politik, pemberdayaan masyarakat yaitu memberikan pelatihan ekstrakurikuler secara gratis. Nyai Eva sebagai pemimpin dan pengusaha yang menyediakan segala perlengkapan dan kebutuhan dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut, berupa materi dan kebutuhan. Membina dan mengayomi, menjalin sistem kekerabatan dan tidak memutus silaturahmi. .

B. Saran-Saran

Di akhir penelitian ini, peneliti mengajak melakukan suatu refleksi terhadap masyarakat Madura yang masih melanggengkan budaya patriarki dan meminggirkan eksistensi perempuan, berupaya untuk memberikan ruang bagi perempuan baik dalam ranah domestik ataupun publik sebagai bentuk demokrasi. Hingga saat ini nyai Eva masih bersua lantang dalam memperjuangkan kesejahteraan, kemajuan dan kemakmuran masyarakat Sumenep. Walaupun kepemimpinan wanita masih banyak memperoleh protes karena faktor budaya patriarki dan dianggap menentang dasar syariat Islam. Budaya patriarki yang dibingkai dalam frame sosio-religius keislaman yang selama ini berkembang dan dianut masyarakat Sumenep telah mendukung dan membenarkan pendominasi laki-laki, sehingga menimbulkan pemusatan kekuasaan di tangan kaum laki-laki dan mengakibatkan kontrol dan sub-ordinasi perempuan serta menciptakan ketimpangan sosial antar gender. Nyai Eva sebagai aktor harus menempuh jalan panjang yang tidak mudah dan butuh pengorbanan, ia pun menggunakan banyak strategi dan modal yang ia miliki untuk dapat mempertahankan kedudukan

politiknya di tengah masyarakat Sumenep yang masih menentang adanya perempuan terjun dalam politik.

Kedepannya, setelah mengetahui beberapa faktor sosiologis yang menyertai kehadiran perempuan dalam politik, diharapkan lahir penelitian selanjutnya yang bersinggungan dengan kebijakan publik mengenai kepemimpinan perempuan di Madura. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang berfokus pada hal-hal tersebut sebagai sebuah tradisi dialektika akademik yang saling melengkapi satu sama lain. Selain itu, kajian lanjutan juga dapat menambah varian kajian dalam Konsentrasai Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam.

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an/Ilmu Al-Qur'an/Tafsir

Hamka, *Kedudukan Perempuan dalam Islam*, Jakarta: Kaderia Putra Grafika, 1983.

Ilyas, Yunahar, *Feminisme Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Muin, H. Abd., *Fiqh Siyasah Konsepsi Kekuasaan Politik dalam al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. I: 1994.

Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996.

_____, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1995.

B. Fikih, Usul Fikih/ Hukum

Abdurrahman al-Jaziri, *Kitab al-Fiqh ala al-Mazahib al-Arba'ah*, Juz-1, Bairut: Dar al-Ilmiyyah, t.t.

C. Lain-Lain

A'la, Abdul, "Membaca Keberagamaan Masyarakat Madura" dalam Rozaki, *Menabur Kharisma Menuai Kuasa*, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2004.

Alasuutari, Pertti, *Researching Culture: Qualitative Method and Cultural Studies*, London: SAGE Publications, 1996.

Andriansyah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Daerah: Kajian Dan Teori*, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2015.

- Bachtiar, Wardi, *Sosiologi Klasik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Berg, LWV Van Den, *Orang Arab di Nusantara*. Terj. Rahayu Hidayat, Jakarta: Komunitas Bambu, 2010.
- Bouvier, Helen, *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukkan dalam Masyarakat Madura*, Jakarta: Forum Jakarta-Paris dan Yayasan Obor, 2002.
- Burhanudin, Jajat, *ULAMA KEKUASAAN; Pergumulan Elite Muslim dalam Sejarah Indonesia*, Jakarta: Mizan Publika, 2012.
- Craib, Ian dan Effendi, T., *Teori-Teori Sosial Modern: Dari Parsons Sampai Habermas*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- D. Z., Abdul Mu'nim., *Tanah yang Dijanjikan: Studi Historis Antropologis Lahirnya Sebuah Desa di Jawa*, Java (Indonesia): Pustaka Tosemito, 2002.
- Denzin, Norman K., dan Lincoln, Yvonna S., *Handbook of Qualitative Research*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Effendy, Bisri *Annuqayah; Gerak Transformasi Sosial di Madura*, Jakarta: P3M, 1990.
- Fauzia, Amelia dkk., *Tentang Perempuan Islam: Wacana dan Gerakan*, Jakarta: PT: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Ghony, HM. Djunaidi, dan Almansur, Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cet II, 2014.
- Grathoff, Richard, *Kesesuaian Antara Alfred Schutz dan Talcott Parsons: Teori Aksi Sosial*, Jakarta: Kencana, 2000.
- Hellwig, Tineke, *Citra Kaum Perempuan di Hindia Belanda*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.

- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Jawwad, Muhammad Abdul-, *Menjadi Manajer Sukses*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Jurdi, Syarifuddin *Elite Muhammadiyah dan Kekuasaan Politik: Studi tentang Tingkah Laku Politik Elite Lokal Muhammadiyah Sesudah Orde Baru*, Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2004.
- Keller, Suzanne *Penguasa dan Kelompok Elite: Peranan Elit-Penentu dalam Masyarakat Modern*, Jakarta: Rajawali, 1984.
- Lovenduski, Joni, *Politik Berparas Perempuan*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Mansurnoor, Iik Arifin, *Islam in an Indonesian World: Ulama of Madura*, Yogyakarta: UGM Press, 1990.
- Megawangi, Ratna, *Membiarkan Berbeda?: Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*, Bandung: Mizan, Cet. I. 1999.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988.
- Munir, Lily Zakiiyah, *Memposisikan Kodrat: Perempuan dan Perubahan dalam Perspektif Islam* Bandung: Mizan, 1999.
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1992.
- Qutub, Muhammad, *Islam The Misunderstood Religion, Terj. Funky Kusnaedi Timur, Islam Agama Pembebas*, Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 1997.
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas J., *Teori Sosiologi Modern*, Yogyakarta: Prenada Media, 2007.

- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Sherman, Arnold K., Kolker, Aliza *The Sosial Bases of Politics*, California: Wadsworth Publishing Company 1986.
- Shvedova, Nadezhda “Kendala-Kendala terhadap partisipasi Perempuan dalam Parlemen,” dalam Julie Balington (ed.), (terj.), *Perempuan di Parlemen: Bukan Sekedar Jumlah*, Jakarta: AMEPRO, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Susilo, Rachmad K. Dwi, *Dua Puluh Tokoh Sosiologi Modern: Biografi Para Peletak Sosiologi Modern*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008.
- SVD, Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prestasi Pustaka 2007.
- Syam, Nur, *Kepemimpinan dalam Pengembangan Pondok pesantren dalam Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2005.
- Utami, Tari Siwi, *Perempuan Politik di Parlemen: Sebuah Sketsa Perjuangan dan Pemberdayaan 1999-2001*, (Yogyakarta: Gama Media, 2001).
- Wijaksana, M. B. *Modul Perempuan untuk Politik: Sebuah PANDUAN Tentang Partisipasi Perempuan dalam Politik*, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan dan Ausaid, 2006.
- Wulansari, Dewi, *Sosiologi Konsep dan Teori*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Zuhro, Siti *Demokrasi Lokal: Peran Aktor dalam Demokratisasi*, Yogyakarta: Ombak, 2009.

D. Majalah dan Publikasi Ilmiah

Azizah, Nurul *Perempuan Pemenang Pemilukada: Studi Perspektif Gender dan Meluruhnya Budaya Patriarki di Propinsi Jawa Timur*, Marwah, Vol. XIII No. 2 Desember, 2014.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep, *Sumenep Dalam Angka, Sumenep In Figure 2013*. Katalog BPS: 11010023529.

Chalik, Abdul, *Elite Lokal yang Berbasis Pesantren Dalam Kontestasi Pemilihan Kepala Daerah Jawa Timur*, KARSA, Vol. 23 No. 2, Desember 2015.

Halim, Abd., *Dampak Sistem Proporsional Terbuka Terhadap Perilaku Politik: (Studi Kasus Masyarakat Sumenep Madura Dalam Pemilihan Legislatif 2014)*, Jurnal Humanity, Volume 9, Nomor 2. Maret 2014: 01 - 11.

Hidayati, Tatik, *Kaléibun Bâbiné' Dan Konstruksi Budaya Masyarakat Madura Dalam Melestarikan Kekuasaan*, Jurnal KARSA, Vol. 22 No. 2, Desember 2014.

_____, *Perempuan Madura Antara Tradisi Dan Industrialisasi*, Jurnal KARSA, Vol. XVI No. 2 Oktober 2009.

Hubet, Abdulla *Peran Politik Perempuan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik*, Al-Daulah: Jurnal Hukum Dan Perundangan Islam Volume 3, Nomor 1, April 2013; Issn 2089-0109.

Hulwati, *Perempuan dalam Wacana Politik Islam*, Jurnal Ilmiah Kajian Gender, 2012.

Karim, Achmad Jamaludin, *KEPEMIMPINAN WANITA MADURA*, Hasil Penelitian Dukungan Sosial-Budaya Terhadap Keberhasilan Kepemimpinan wanita "Srikandi" di Desa Pademawu Barat, Kabupaten Pamekasan Madura, DIKTI, 4 Juni 2004.

Karim, Achmad Jamaludin, *Kepemimpinan Wanita Madura*, Hasil Penelitian Dukungan Sosial-Budaya Terhadap Keberhasilan Kepemimpinan wanita

“Srikandi” di Desa Pademawu Barat Kabupaten Pamekasan Madura, *Mimbar*, Volume XXIII No. 2 April – Juni 2007 : 221 – 234. h. 227.

Kelompok Kerja Sanitasi Kabupaten Sumenep-2014, *Memorandum Program Sanitasi Kabupaten Sumenep*, 2013.

Selviana, Putri Septya, *Sejarah Berdirinya Masjid Jamik Sumenep Masa Pemerintahan Pangeran Natakusuma I (ADIPATI SUMENEP XXXI : 1762 - 1811 M)*, AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah, Volume 1, No. 3, Oktober 2013.

Sholihah, Faridatus *Tafsir Nyai Dan Ning Terhadap Pendidikan Perempuan Santri* (Prespektif Hermeneutika Gadamer dalam Kajian Teks Kitab Kuning), *Paradigma*, Volume 03 Nomor 01, 2015.

Suhaidi, Mohamad, *Harmoni Masyarakat Satu Desa Tiga Agama di Desa Pabian, Kecamatan Kota, Kabupaten Sumenep, Madura*, HARMONI Mei - Agustus 2014.

Sukitman, Tri dan Alam, Suluh Mardika, *Kekuasaan Patrimonial Politik Lokal; Analisis Relasi Patron-Klien Pada Pemilihan Kepala Desa Aeng Tong-Tong Saronggi Sumenep*, Volume 7, Nomor 2, Juni 2015.

Skripsi, Tesis dan Desertasi

Agustina, Elita, *Manajemen Media Dakwah, (Studi Eksistensi Majalah Hidmah Muslimat NU. Pimpinan Wilayah Muslimat NU Jawa Timur)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016.

Barus, Utary Maharani, *Pemimpin Wanita dan Hakim Wanita dalam Pandangan Hukum Islam*, Skripsi Universitas Sumatera Utara, 2005.

Chalida, Noer, *Kepemimpinan Pada Pondok Pesantren (Studi Resistensi Bu Nyai Terhadap Patriarkhi Di Kediri)*, Desertasi, Program Doktor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, 2014.

Dzulkarnaen, Iskandar Hubungan Antar Umat Beragama di Sumenep Madura (Studi Tentang Hubungan Umat Islam dan Katolik di Kecamatan Sumenep), Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2003.

Faiqoh, Nyai Sebagai Agen Perubahan: Tantangan Bagi Nyai-Nyai Generasi Mendatang, Tesis: Universitas Indonesia.

Halimi, Raden Asiruddin Dan Peranannya Dalam Pemerintahan Kadipaten Sumenep 1762-1811, Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.

Hera, FX. Domini BB. Universitas Negeri Malang, Daya Negri Wijaya, University of Sunderland, UK, *Terasing Dalam Budaya Barat Dan Timur: Potret "Nyai" Hindia Belanda, Abad XVII-XX.*

Hidayati, Tatik, Studi Hubungan Patron-Klien Perempuan Madura Setelah Keruntuhan Orde Baru 1998-2008, Desertasi, Program Doktor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Marhumah, *Gender dalam Lingkungan Sosial Pesantren (Studi tentang Peran Kiai dan Nyai dalam Sosialisasi Gender di Pesantren Al-Munawir dan Pesantren Ali Maksum Kranyak Yogyakarta)*, Desertasi, Program Doktor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Web dan Harian Kabar

Annie, *Daerah Pimpinan Cabang Muslimat NU Kabupaten Sumenep Resmi dilantik*, 09 Mei 2016, 03:50 PM.

As-Sidawi, Abu Ubaidillah Yusuf, Polemik Presiden Wanita, "*Pro dan Kontra Presiden Wanita*" Jawa Pos, Sabtu 21 November 1998.

Big Match Pilkada Sumenep, seteru 2 ulama akan diwarnai politik uang, Merdeka.com, Moch.Andriansyah, Kamis, 10 September 2015, 17:14 WIB.

Hidayati, Tatik, *Eksistensi Nyai Sangat Berpengaruh Terhadap Pemberdayaan Perempuan Di Madura*, Selasa, 7 Februari 2012 13:36:34.

Mantan Bupati Sumenep Dukung ZA-Eva, Umar saja, November 25th, 2015, 7:21 am. KORANKABAR.COM (SUMENEP).

Pujiantoro, Hadi, ZA-Eva tunggagi Muslimat NU, KORANKABAR.COM(SUMENEP), September, 7th 2015, 7:55 am.

Umar saja, Mantan Bupati Sumenep Dukung ZA-Eva, KORANKABAR.COM (SUMENEP)., November 25th, 2015, 7:21 am.

<http://www.maduraexpose.com/nyai-najmah-muslimah-demokrat-siap-menangkan-zaeva/juli28,2015>.

<http://situspolitik.blogspot.co.id/2012/09/tokoh-perempuan-pkb-sumenep-pindah-ke.html>, Ferry Arbania di 13.17, Selasa, 25 September 2012.

<http://www.antarajatim.com/lihat/berita/116915/dct-dprd-jatim-2014-dapil-madura/> Abd. Aziz, Minggu, 1 September 2013 05:00 WIB.

<http://www.maduracorner.com/bangkalan/wacana-bursa-pilgub-jatim-2013-fatayat-bangkalan-wait-and-see/> 27 Desember 2012 | 19:16.

<http://regional.kompas.com/read/2015/07/28/19260511/Didukung.8.Parpol.Nyai.Eva.Siap.Tantang.Calon.Petahana>.

http://portalmadura.com/Dewi_Khalifah_Hadiri_Silaturrahim_Syawal_PKS_Sumenep, sabtu, 25 Juli 2015, 10:55 WIB.

<http://korankabar.com/za-eva-tunggangi-muslimat-nu/> Hadi Pujiantoro, September 7th, 2015, 7:55 am

http://beritalima.com/pimpinan_cabang_Muslimat_NU_Kabupaten_Sumenep_resmi_dilantik, Mei 09, 2016, 03:50 WIB.

[http://portalmadura.com/Sampaikan Visi-Misi, Sahnan Pukau Kader dan Simpatisan PPP Sumenep](http://portalmadura.com/Sampaikan_Visi-Misi,_Sahnan_Pukau_Kader_dan_Simpatisan_PPP_Sumenep). *Kamis, 9 April, 2015, 17:51 WIB.*

<http://www.wydii.org/index.php/in/component/content/article/47-caleg/215-daftar-anggota-dprd-sumenep-2014-2019.html>

[http://www.antarajatim.com/lihat/berita/133383/susahnya-cari-perempuan-raih-kursi-dprd-Sumenep/Slamet Hidayat](http://www.antarajatim.com/lihat/berita/133383/susahnya-cari-perempuan-raih-kursi-dprd-Sumenep/Slamet_Hidayat), *Rabu, 21 Mei 2014 10:37 WIB.*

<http://www.wydii.org/index.php/in/component/content/article/47-caleg/215-daftar-anggota-dprd-sumenep-2014-2019.html>

[http://jurnal.selasar.com/politik/peserta-pilkada-sumenep-akan-kampanye-terbuka senin](http://jurnal.selasar.com/politik/peserta-pilkada-sumenep-akan-kampanye-terbuka-senin), 02 November 2015, 08:50 WIB

<http://suaraindonesia-news.com/pasangan-zainal-abidin-dewi-khalifah-hari-ini-resmi-mendaftarkan-diri-di-kpu-sumenep/>

<http://kpud-sumenepkab.go.id/profil-sekretaris-k-p-u-kabupaten-sumenep/> June 27, 2016.

http://www.rahima.or.id/index.php?option=com_content&view=category&id=41:jaringan&layout=blog&lang=en&limitstart=25. SWARA RAHIMA, Jaringan Edisi 25: "*Haram! Memetik Bunga/Daun*", Yang unik dari pesantren Aqidah Usymuni, JUMAT, 14 AGUSTUS 2009 08:44.

http://www.kompasiana.com/abdul_rohim/politik-dan-kepemimpinan-di-pulau-garam_54f90f9ca333112d048b45a2, 15 Januari 2015 06:53:01 Diperbarui: 17 Juni 2015.

[http://m.beritajatim.com/kabaranda/Membedah Kekuatan dan Peluang Cawabup Sumenep.html/Syafrudin Budiman](http://m.beritajatim.com/kabaranda/Membedah_Kekuatan_dan_Peluang_Cawabup_Sumenep.html/Syafrudin_Budiman), 04 Februari 2010, 10:02:46.

http://www.kompasiana.com/honey95t/mengenal-sistem-kekerabatan-patrilineal-dan-matrilineal_54fd224fa33311043d50f8b7, 31 Mei 2014 23:25:29 Diperbarui: 23 Juni 2015 21:53:09.

http://beritajatim.com/politik_pemerintahan/253443/sumenep: kiai matang lapangan vs birokrat kenyang pengalaman.html, Temmy P. Selasa, 01 Desember 2015 14:30:40 WIB.

<http://www.maduraexpose.com/ramdhan-siraj-listrik-dan-jalan-di-kepulauan-jadi-prioritas-za/ 22/09/2015>.

<http://korankabar.com/nyai-eva-perhatian-keadilan-gender/HadiPujiantoroApril 10th, 2015, 2:30 pm>.

<http://maduraaktual.blogspot.co.id/2015/07/nyi-eva-klaim-bakal-menang-pilkada.html/> Pustaka Madura 25 Juli 2015

<http://korankabar.com/dukungan-kiai-kepada-za-eva-terus-mengalir/Deaz Terengganu/> November 4th, 2015, 10:52 am.

<http://korankabar.com/perkuat-dukungan-za-rangkul-perindo/HadiPujiantoro September 9th, 2015, 7:35 am>.

<http://beritaku.beritapribumi.com/category/sumenep/page/59/December10, 2015Categories Berita Utama, Daerah, Jatim, Politik, Sumenep Bussyro dalam Penyampaian Jumpa Persnya>.

<http://beritaku.beritapribumi.com/category/sumenep/page/59/Liputan Khusus H-1 Pilkada Sumenep, Money Politic Gentayangan Paslon Bupati/Wakil Bupati Bagi-Bagi Duit/Desember 8, 2015>.

<https://blog.uad.ac.id/hendra08001025/2015/01/14/pernikahan-usia-dini-dulu-banyak-sekarang-gimana/trackback/>

<http://www.sumberpandan.com/2014/01/muslimat-nu-adakan-maulid-nabi-saw.html>.

<https://fitrisplace.wordpress.com/2011/04/04/gender-and-leadership/>

<http://www.maduracorner.com/wacana-bursa-pilgub-jatim-2013-fatayat-bangkalan-wait-and-see/27>

<http://www.siagaindonesia.com/111363/panwaskab-sumenep-ditengarai-main-mata-dengan-paslon-no-1.html> anang 8:45 pm | Dec 18, 2015

Informan:

Nyai Dewi Khalifah, tokoh dalam penelitian ini.

K.H. Achmad Shafradji, suami dari Nyai Dewi Khalifah.

Subhan Wahyudi, Pengajar di STITA Pandian Sumenep.

Muti'atul Faridah, santriwati Pondok Pesantren Aqidah Usyumuni Terate Pandian Sumenep dan mahasiswi STITA Sumenep.

Siti Khadijah masyarakat Pandian Sumenep.



Lampiran 1: Nyai Eva ketika berada di DPRD



Lampiran 2: Nyai Eva juara I dalam pemilihan Pemuda Pelopor Tingkat Nasional tahun 2003.



Lampiran 3: Nyai Eva mencalonkan diri sebagai Wakil Bupati Sumenep Tahun 2010 bersama Bapak Azasi Hasan.



Lampiran 3: Nyai Eva mencalonkan diri sebagai Wakil Bupati Sumenep Tahun 2015 bersama Bapak Zainal Abidin.



Lampiran 4: Wawancara dengan Nyai Dewi Khalifah dan K.H. Acmad Shafradji



Lampiran 5: Sebagian bukti kecurangan yang dilakukan oleh paslon lawan dari ZA-Nyai Eva dalam Pemilu 2015 Kabupaten Sumenep.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALWIYANTO
 Alamat : DGN Panyanasaan Desa Kangayan
 NIK : 3029272509640001


Menyatakan dengan sebenarnya telah terjadi kecurangan pada pemilu 2015 berupa :

1. saya sebagai saksi paslon nomor urut 2 tidak di kasi C1 setelah penghitungan surat suara, ketika waktu itu berakasan bahwa semua kotak dan potongan / sobekan di masuk harus di masukkan kotak.

2.

Demikian surat pernyataan ini dibuat tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dijadikan bukti dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sumenep, Desember 2015


 (ALWIYANTO)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syaiful Bahri
Alamat : Desa Lenteng Timur Kec. Lenteng
NIK : 3529071104770008

Menyatakan dengan sebenarnya telah terjadi kecurangan pada pemilukada Sumenep 2015 berupa :

1. Terjadi pengancaman yang dilakukan oleh Kepala Desa Benaresep Timur (Sukirno) pada Jam 14.08 WIBB Kepada Saksi II PPK dari parlon no. urut 02

2. Ancamannya adalah : jika mencari masalah di Benaresep Timur akan ditabrak

Lain-Lain & Telah Kami Laporkan ke Polres Sumenep dengan Nomor LP/251/XII/2015/Jatim/Res SMP Tgl 14 Desember 2015

Demikian surat pernyataan ini dibuat tanpa paksaan dari pihak manapun untuk dijadikan bukti dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sumenep, Desember 2015



(Signature)
(Syaiful Bahri)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)512840, Fax.(0274)545614
<http://syariah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

No. : B- 56 /Un.02/MHI/PN.00/ /2017
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

17 Januari 2017

Kepada
Yth. Ibu Nyai Dewi Khalifah
Di Sumenep Madura

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memohon kepada Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga sebagaimana yang tersebut di bawah ini :

No.	Nama	NIM	JURUSAN/KONSENTRASI
1.	Husnul Hotimah	1520311006	STUDI POLITIK DAN PEMERINTAHAN DALAM ISLAM

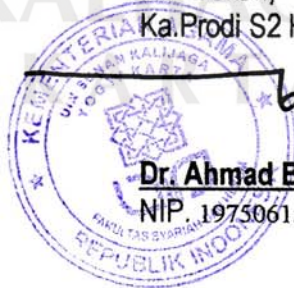
Untuk mengadakan penelitian guna mendapatkan data dan informasi dalam rangka Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Tesis) yang berjudul POLITIK PEREMPUAN DI MADURA (Studi Tentang Kiprah Nyai Dewi Khalifah Dalam Kancah Politik Di Sumenep Madura).

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a.n. Dekan,
Ka.Prodi S2 Hukum Islam



ba hiey
Dr. Ahmad Bahiej, S.H. M.Hum.

NIP. 19750615 200003 1 001

Tembusan :
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Lamp : 1 Bundel
Hal : Permohonan Wawancara

27 Februari 2017

Kepada
Yth. Ibu Nyai Dewi Khalifah
Di Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Salam silaturahmi saya sampaikan semoga Ibu Nyai dalam keadaan sehat walafiyat dan setiap langkah kita selalu mendapat rida dari Allah swt. amin.

Sehubungan dengan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Tesis) saya;

Nama : Husnul Hotimah
Nim : 1520311006
Fakultas : Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan/ Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam
Judul Tesis : POLITIK PEREMPUAN DI MADURA (Studi Tentang Kiprah Nyai Dewi Khalifah Dalam Kancah Politik Di Madura)

maka demi kelancaran dalam pengumpulan data tesis tersebut kami memohon dengan hormat kepada Ibu Nyai Dewi Khalifah untuk bersedia menjadi narasumber penelitian saya.

Demikianlah surat ini saya sampaikan, besar harapan semoga ibu Nyai berkenan membantu dan mengabulkan permohonan saya. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Hormat Saya,
Peneliti



Husnul Hotimah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lamp : 1 Lembar
Hal : **Permohonan Wawancara**

27 Februari 2017

Kepada
Yth. Bapak K.H. Achmad Shafraji
Di Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Salam silaturahmi saya sampaikan semoga Bapak Kiai dalam keadaan sehat walafiyat dan setiap langkah kita selalu mendapat rida dari Allah swt. amin.

Sehubungan dengan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Tesis) saya;

Nama : Husnul Hotimah
Nim : 1520311006
Fakultas : Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan/ Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam
Judul Tesis : POLITIK PEREMPUAN DI MADURA (Studi Tentang Kiprah Nyai Dewi Khalifah Dalam Kancah Politik Di Madura)

maka demi kelancaran dalam pengumpulan data tesis tersebut kami memohon dengan hormat kepada Bapak K.H. Achmad Shafraji untuk bersedia menjadi narasumber penelitian saya.

Demikianlah surat ini saya sampaikan, besar harapan semoga Bapak Kiai berkenan membantu dan mengabulkan permohonan saya. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Hormat Saya,
Peneliti



Husnul Hotimah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Husnul Hotimah
 Tempat/tgl. Lahir : Pamekasan, 6 Februari 1992
 Alamat Rumah : Jl. Masjid Bagandan Rt 003 Rw. 005 Desa Jung Cang-
 Cang Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan 69317
 Nama Ayah : Moh.Aii
 Nama Ibu : Astuti

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Sumedangan II Pamekasan, 2004.
2. SMP-SMA TMI Al-Amien Preduan Sumenep, 2010.
3. Institut Dirosah Islamiyah Wal 'Arabiyah (IDIA) Preduan Sumenep, 2011.
4. IAIN Surakarta, 2014.

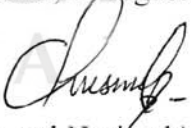
C. Riwayat Pekerjaan

1. Pengajar Di Pondok Pesantren Tahfidz Pi Al-Amien Preduan Sumenep, 2010.

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Ikmal (Ikatan Keluarga Mahasiswa Al-Amien) Solo, 2011-2014.
2. Bendahara Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ushuluddin IAIN Surakarta, 2012-2013.
3. Anggota Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) Jakarta, 2013.
4. Anggota IKBAL (Ikatan Keluarga Besar Al-Amien) Yogyakarta, 2015-Sekarang.

Yogyakarta, 11 Agustus 2017


 (Husnul Hotimah)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Husnul Hotimah
 Tempat/tgl. Lahir : Pamekasan, 6 Februari 1992
 Alamat Rumah : Jl. Masjid Bagandan Rt 003 Rw. 005 Desa Jung Cang-
 Cang Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan 69317
 Nama Ayah : Moh.Aii
 Nama Ibu : Astuti

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Sumedangan II Pamekasan, 2004.
2. SMP-SMA TMI Al-Amien Preduan Sumenep, 2010.
3. Institut Dirosah Islamiyah Wal 'Arabiyah (IDIA) Preduan Sumenep, 2011.
4. IAIN Surakarta, 2014.

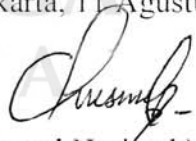
C. Riwayat Pekerjaan

1. Pengajar Di Pondok Pesantren Tahfidz Pi Al-Amien Preduan Sumenep, 2010.

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Ikmal (Ikatan Keluarga Mahasiswa Al-Amien) Solo, 2011-2014.
2. Bendahara Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ushuluddin IAIN Surakarta, 2012-2013.
3. Anggota Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) Jakarta, 2013.
4. Anggota IKBAL (Ikatan Keluarga Besar Al-Amien) Yogyakarta, 2015-Sekarang.

Yogyakarta, 11 Agustus 2017


 (Husnul Hotimah)